

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rusa jawa (*Cervus timorensis russa*) adalah satwa endemik Indonesia yang termasuk hewan ruminansia. Walaupun rusa jawa memiliki persebaran hampir di seluruh Indonesia, namun populasinya di alam terus menurun dari waktu ke waktu sehingga dilindungi Undang-Undang. Penurunan populasi rusa ini terjadi selain karena tekanan lingkungan yang berupa perburuan liar dan bencana alam juga karena pertumbuhan penduduk yang secara langsung mendesak habitatnya. Untuk melindungi populasi rusa jawa tersebut maka dikeluarkanlah Ordonansi Perlindungan Binatang Liar tahun 1931 nomor: 134 dan 266 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : 301/Kpts-II/1991, yang menyatakan bahwa rusa jawa merupakan salah satu jenis binatang yang dilindungi oleh Undang-Undang di Indonesia.

Berbagai upaya pelestarian rusa telah ditempuh yakni dengan ditunjuknya beberapa areal konservasi di Indonesia guna melindungi habitat dan mencegahnya dari kepunahan. Upaya lain untuk melestarikan rusa jawa adalah dengan cara penangkaran. Penangkaran rusa adalah upaya memperbanyak populasi rusa melalui pengembang-biakan, dengan tetap mempertahankan jenisnya agar dapat dimanfaatkan secara lestari (Suwelo, 1988).

Penangkaran merupakan penjabaran salah satu bentuk strategi konservasi berupa pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman jenis yang dapat dilakukan

di dalam maupun di luar kawasan konservasi (Anonim. 1988). Dijelaskan oleh Alikodra (1979), bahwa sesuai dengan sifat dan tujuan pengelolaannya, penangkaran lebih mengutamakan peningkatan kualitas dan kuantitas jenis aslinya. Oleh sebab itu, penangkaran memerlukan sistem kendali dan pengelolaan secara kontinyu dan terarah.

Perum Perhutani telah memelopori penangkaran rusa jawa di beberapa tempat, salah satu di antaranya adalah penangkaran rusa jawa di Wana Wisata Ranca Upas, Bandung. Penangkaran ini dilakukan pada habitat yang dibatasi pagar sehingga rusa jawa dapat hidup bebas di dalamnya dengan mendapatkan pakan, air, perlindungan dan tempat berkembangbiak.

Berkaitan dengan usaha pengembangan populasi rusa jawa di Wana Wisata Ranca Upas Bandung, maka perlu dilakukan penelitian terhadap jenis-jenis hijauan (pakan alami) yang dikonsumsi oleh satwa ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan dalam upaya pengelolaan rusa jawa di Wana Wisata Ranca Upas, Bandung.

B. Perumusan Masalah

Problem konservasi satwa dalam bentuk usaha penangkaran dengan judul “Identifikasi Jenis Pakan Alami Rusa Jawa (*Cervus timorensis russa* Muller & Schlegel) dengan Analisis Kotoran (*Faecal Analysis*) di Wana Wisata Ranca Upas Bandung, mempunyai permasalahan sebagai berikut:

1. Selama ini belum diketahui secara pasti jenis tumbuhan apa yang menjadi pakan rusa jawa.

2. Seberapa besar efektifitas metode analisis kotoran untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan pakan rusa jawa.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan sebagai pakan alami yang dikonsumsi oleh rusa jawa dengan menggunakan analisis kotoran (*faecal analysis*) dari satwa tersebut. Dengan diketahuinya hal-hal tersebut, diharapkan jenis tumbuhan pakan rusa jawa dapat diketahui dengan lebih pasti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti tentang jenis dan komposisi pakan kesukaan rusa jawa karena pengetahuan akan jenis dan komposisi pakan satwa merupakan aspek penting bagi usaha pengelolaan satwa tersebut. Informasi ini selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan populasi dan kualitas pakan bagi rusa jawa di Wana Wisata Ranca Upas, Bandung.